

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DENGAN MENGUNAKAN METODE *ESTAFET WRITTING*

Siti Fatimah Nurwahidah¹, Ika Mustika², Dida Firmansyah³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹ndha.sifa08@gmail.com, ²ikamustika@ikipsiliwangi.ac.id, ³dida-
firmansyah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrack

This research is motivated by the fact that the difficulties faced by students when expressing ideas and ideas in producing short stories by determining the structure and language of the short story text. There are more students who do not understand than students who already understand how to write short stories. So the authors tried the relay writing method as a solution to overcome these problems. The relay writing method is a learning method that involves students learning actively together, in groups or individually to produce a short story text. This research was conducted to determine 1) whether the relay writing method can foster proficiency in writing short stories 2) whether there is a difference before or after using the relay writing method. Researchers aim for writing skills to improve students' ability in learning to write short stories. The method used in this research is the experimental method type one-group pretest-posttest design. The sample used in this study were students of class XI with a total of 25 students. The average student pretest test was 63.08 and the average posttest result was 79.96. Based on the results of the analysis, it can be seen the difference before and after being given treatment. In conclusion, the use of the relay writing method is effective in learning to write short stories.

Keywords: Estafet Writing Method, Writing, Short Story.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa kesulitan yang dihadapi siswa ketika menuangkan ide dan gagasan dalam memproduksi teks cerpen dengan menentukan struktur dan kebahasaan teks cerpen. Lebih banyak siswa yang belum mengerti dibandingkan siswa yang sudah paham mengenai cara menulis teks cerpen. Maka penulis mengujicobakan metode *estafet writing* sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Metode *estafet writing* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa belajar aktif secara bersama-sama, berkelompok maupun individu untuk menghasilkan sebuah teks cerpen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) apakah metode *estafet writing* dapat menumbuhkan kemahiran menulis teks cerpen 2) apakah terdapat perbedaan sebelum atau setelah menggunakan metode *estafet writing*. Tujuan peneliti untuk keterampilan menulis ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen tipe *one-group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah 25 siswa. Rata-rata test *pretest* siswa sebesar 63,08 dan rata-rata hasil *posttest* sebesar 79,96. Berdasarkan hasil analisis tersebut terlihat perbedaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Kesimpulannya penggunaan metode *estafet writing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Kata Kunci : Metode *Estafet Writing*, Menulis, Teks Cerpen.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu usaha (mengajar) yang bisa mendorong seseorang untuk belajar (Kosasih, 2014). Dapat dikatakan pembelajaran merupakan suatu proses, dalam prosesnya terdapat interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar. Guru memberikan ilmu kepada siswa kemudian terjadi proses transfer ilmu sehingga siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, kemahiran dan kepercayaan diri pada siswa sekaligus membentuk karakter siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa. Jenis keterampilan berbahasa salah satunya adalah menulis (Putri, Sobari, & Latifah, 2020).

Menurut Janah, Wikanengsih, & Fauziya (2018) bahwa menulis merupakan cara seseorang dalam menyampaikan gagasannya lewat tulisan. Demikian juga menurut Sobari (2012) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan ide dan gagasan yang disampaikan dengan runtut dan menarik minat baca. Selanjutnya menurut Patonah, Syahrullah, Firmansyah, & Fauziya (2018) menulis harus memperhatikan aturan- aturan yang berlaku supaya pembaca mudah memahami tulisan tersebut. Adapun menurut Zainurrahman (2018) mengemukakan bahwa banyak orang yang bisa menulis tetapi belum tentu mampu menulis dengan memerhatikan aturan penulisan yang baik dan benar. Hal demikian menegaskan bahwa menulis bukan hal yang mudah, tetapi dengan mempelajari menulis secara terus menerus dapat menstimulus otak manusia sehingga akan dengan mudah mendapatkan ide dan informasi yang nantinya sebagai bekal untuk menuangkannya ke dalam sebuah tulisan, khususnya dalam menulis teks cerpen yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan.

Teks cerpen merupakan salah satu jenis teks yang diajarkan pada siswa kelas XI SMK. Menurut Yulisna (2016) bahwa teks cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif, cerita rekaan yang pendek dan hanya menceritakan dan terpusat pada satu tokoh utama saja, tidak dengan keseluruhan tokoh-tokohnya. Teks cerpen mengisahkan kehidupan tokoh yang di dalamnya terjadi beberapa peristiwa baik itu yang mengharukan, mendebarkan atau menyenangkan yang terdapat nilai-nilai kehidupan yang positif dan bisa dicontoh untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan menghindari nilai-nilai negatif untuk tidak diaplikasikan dalam kehidupan. Teks cerpen sebagai cerita fiksi atau rekaan yang ditulis oleh pengarang yang sesuai dengan kenyataan di sekeliling kehidupan pembaca, dari kehidupan nyata inilah yang

mudah di pelajari dan dipahami oleh siswa dalam mengambil hikmah dari kejadian cerpen itu untuk dilaksanakan dalam kehidupan (Suherli, Suryaman, Septiaji, & Istiqomah, 2017).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa ketika menuangkan ide dan gagasan dalam memproduksi teks cerpen yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan. Lebih banyak siswa yang belum mengerti dibandingkan siswa yang sudah paham mengenai cara menulis teks cerpen yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan. Awalnya banyak siswa yang menganggap mudah menulis teks cerpen, mereka beranggapan bahwa mereka bisa menulis teks cerpen dengan mudah. Padahal setelah mereka mengetahui struktur dan unsur kebahasaan teks cerpen mereka kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan yang mengisahkan atau menceritakan kehidupan tokoh utama. Maka tujuan peneliti untuk keterampilan menulis ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan, serta mengefektifkan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode menulis berantai atau *estafet writing* sebagai solusi dalam permasalahan tersebut.

Menurut Heriawan, Darmaji, & Senjaya (2012), *estafet writing* atau menulis berantai merupakan metode pembelajaran *learning by doing* atau *active learning* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Dalam arti lain peserta didik secara aktif menulis cerita pendek bersama-sama atau berantai dengan diberi kebebasan mengekspresikan imajinasi mereka melalui tulisan-tulisan seperti salah satunya cerpen yang dihasilkan bersama teman-teman sekelasnya. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik belajar aktif secara bersama-sama, berkelompok maupun individu. Kegiatan pembelajaran menulis dengan menggunakan metode *estafet writing* ini dapat menghasilkan sebuah produk, berupa sebuah tulisan teks cerita pendek sederhana dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks cerpen. Produk teks cerpen tersebut merupakan karya bersama, karena teks cerita pendek tersebut dihasilkan dari kegiatan menulis secara bersama-sama.

Berdasarkan pemaparan di atas, cara meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis teks cerita pendek pada kelas XI, maka penulis memilih untuk menguji cobakan “Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode *Estafet Writing*”.

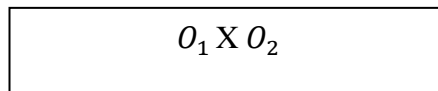
METODE

Metode penelitian merupakan upaya dalam memperoleh data pada sampel yang valid dan memperoleh hasil yang akan dicapai yang sesuai dengan bukti kebenarannya (Putri, Ulfa, & Ismayani, 2019). Selain itu dapat dikembangkan secara ilmiah pada pengetahuan pendidikan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *pre- experimental deesign* yang merupakan kelompok dari metode eksperimen. Peneliti menggunakan metode *One- group pretest- posttest design*. Maka dari itu hasil perlakuan dapat dikatakan akurat karena pada desain ini sebelum diberi perlakuan terdapat adanya *pretes* terlebih dahulu (Sugiyono, 2015).

Gall, Gall dan Brog (Setyosari, 2010) mengemukakan bahwa pelaksanaan rancangan tipe *one- group pretest-posttest design* terdiri dari tiga langkah, yaitu :

1. Melaksanakan *pretest* yang telah dirancang untuk mengukur variabel terkait.
2. Melaksanakan eksperimen dengan diberi perlakuan.
3. Melaksanakan *pascatest* untuk menghitung hasil atau pengaruh terhadap variabel terkait.

Dengan demikian, pengaruh percobaan memberikan perlakuan kepada siswa harus dilakukan dengan membandingkan skor hasil *pretest* dan *pascatest*. Dalam rancangan ini, observasi dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen O1 dan O2 atau O1-O2 dianggap sebagai efek dari diberikan perlakuan eksperimen (Arikunto, 2006). Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O_1 = *Pretest*/ tes awal

X = Pemberian perlakuan (penerapan metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis cerita pendek).

O_2 = Tes akhir / *posttest*.

Dalam desain ini peneliti melaksanakan pengukuran awal pada objek yang akan diteliti dengan tujuan langkah selanjutnya memberikan perlakuan. Setelah itu pengukuran dilaksanakan kembali dengan kedua kalinya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan pembelajaran menulis tentang cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks dengan metode pembelajaran *estafet writting*.
- b. Peneliti melakukan *pretest* atau tes awal terhadap siswa sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan.
- c. Peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran menulis cerita pendek sesuai dengan struktur dan kebahasaan menggunakan metode *estafet writting*.
- d. Peneliti memberikan *posttest* atau tes akhir agar dapat mengetahui sampai mana pengetahuan siswa setelah peneliti memberikan perlakuan atau *treatment*.
- e. Data yang telah terkumpul langkah selanjutnya peneliti mengolah data untuk dianalisis dengan menggunakan aspek- aspek penilaian stuktur, isi dan kebahasaan teks cerpen. Kemudian membandingkan rata-rata nilai hasil kerja siswa antara tes awal dan tes akhir untuk mengetahui dampak dari perlakuan yang telah diberikan.
- f. Peneliti menghitung data secara statistik melalui SPSS untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah diberikan *treatment* atau perlakuan pada kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks dengan menggunakan metode pembelajaran *estafet writting*.
- g. Peneliti menyimpulkan seluruh hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data di bawah ini merupakan hasil belajar kelas XI SMK Taruna Harapan 1 Cipatat dalam mengonstruksi teks cerpen sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Data ini didapat dari hasil *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) dengan data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Nilai *Pretest*

Nama Siswa	Aspek yang di Nilai				Skor Siswa	Nilai
	Isi	Struktur	Kaidah Kebahasaan			
Subjek 1	3	2	2	7	58	
Subjek 2	3	2	1	6	50	
Subjek 3	3	2	1	6	50	
Subjek 4	3	2	2	7	58	

Subjek 5	3	2	4	9	75
Subjek 6	3	2	2	7	58
Subjek 7	3	2	2	7	58
Subjek 8	3	3	3	9	75
Subjek 9	3	2	4	9	75
Subjek 10	3	2	1	6	50
Subjek 11	3	3	2	8	66
Subjek 12	3	3	3	9	75
Subjek 13	3	3	4	10	83
Subjek 14	2	3	3	8	66
Subjek 15	4	2	3	9	75
Subjek 16	4	2	3	9	75
Subjek 17	3	2	3	8	66
Subjek 18	3	2	3	8	66
Subjek 19	2	2	1	5	41
Subjek 20	2	2	2	6	50
Subjek 21	2	2	2	6	50
Subjek 22	2	3	3	8	66
Subjek 23	2	3	3	8	66
Subjek 24	4	2	3	9	75
Subjek 25	2	2	2	6	50
Rata-rata					63.08

Rumus: $\frac{\text{Perolehan Skor Siswa}}{\text{Skor Total (12)}} \times 100 = \text{Skor Akhir Siswa}$

Berdasarkan data pada tabel 1, peneliti mendapatkan data hasil *pretest* melalui pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas XI di SMK Taruna Harapan 1 Cipatat adalah 63.08.

Tabel 2. Data Nilai *Posttest*

Nama Siswa	Aspek yang di Nilai				Nilai
	Isi Teks	Struktur	Kaidah Kebahasaan	Skor Siswa	
Subjek 1	4	3	3	10	83

Subjek 2	3	2	3	8	66
Subjek 3	3	3	3	9	75
Subjek 4	4	3	3	10	83
Subjek 5	3	3	3	9	75
Subjek 6	4	3	4	11	91
Subjek 7	3	3	2	8	66
Subjek 8	4	3	4	11	91
Subjek 9	3	3	3	9	75
Subjek 10	3	3	3	9	75
Subjek 11	4	3	3	10	83
Subjek 12	4	3	3	10	83
Subjek 13	4	4	3	11	91
Subjek 14	4	3	3	10	83
Subjek 15	4	3	3	10	83
Subjek 16	2	3	3	8	66
Subjek 17	4	4	3	11	91
Subjek 18	4	3	3	10	83
Subjek 19	4	3	4	11	91
Subjek 20	3	3	4	10	83
Subjek 21	3	3	2	8	66
Subjek 22	4	3	3	10	83
Subjek 23	4	3	3	10	83
Subjek 24	3	3	3	9	75
Subjek 25	3	3	3	9	75
Rata-rata					79,96

Rumus: $\frac{\text{Perolehan Skor Siswa}}{\text{Skor Total (12)}} \times 100 = \text{Skor Akhir Siswa}$

Berdasarkan data yang terdapat di tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata pada *posttest* adalah 79.96. Dari data yang terdapat pada tabel 1 dan tabel 2 maka peneliti melakukan perhitungan data secara statistik melalui SPSS dan hasil perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 3. Data Statistik *Pretest* dan *Posttest*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	25	41	83	63.08	11.291
Posttest	25	66	91	79.96	8.239
Valid N (listwise)	25				

Data yang terdapat pada tabel 3 dari hasil perhitungan pengolahan data melalui SPSS, peneliti dapat mengetahui bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 63,08 masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70.00, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 79,96. Tabel N menunjukkan jumlah sampel yang digunakan peneliti sebanyak 25 orang.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dengan prosedur yang telah direncanakan, peneliti menganalisis dan memperoleh data nilai kemampuan siswa. Berikut peneliti sampaikan sampel contoh analisis terhadap hasil siswa.

Nama : Subjek 6

Nilai : 91

Sebuah Harapan yang Terwujud

Farhan berasal dari keluarga yang cukup harmonis yang terdiri dari ayah, ibu dan 3 anak laki-laknya mereka yaitu Farhan, Elan dan Fajar. Karena keterbatasan dana sejak SMP Farhan sudah bersekolah jauh dari orang tuanya. Dia tinggal bersama sodara dari ibunya. Seringkali ia merasa ingin bersekolah bersama keluarga, ibu, ayah dan adik-adiknya. Tapi sayangnya, ia sudah terlanjur meminta kepada orang tuanya untuk tinggal dan bersekolah dengan pamannya yang tinggal sangat jauh dari keluarganya.

Tiga tahun sudah berlalu, Farhan meminta kepada orang tuanya supaya setelah lulus SMP ia melanjutkan sekolah Negeri dekat dengan orang tuanya. Permintaan itu dikabulkan oleh ibunya tetapi ayahnya sedikit keberatan. "Lalu bagaimana dengan pamanmu apakah dia setuju dengan seputusanmu itu?" Tanya ayah. Dengan berat hati Farhan menjawab "Aku belum bicara pada paman tapi aku akan bicara segera".

Farhan sebenarnya tahu jika orang tuanya merasa keberatan bukan karena dia harus tinggal bersama pamannya. Namun karena mereka tidak mampu menyekolahkan Farhan disana. Farhan pun merasa ragu. Hari demi hari berlalu, Farhan semakin rindu kepada keluarga kecilnya. Tak jarang dia selalu menangis hingga larut malam.

Paman Farhan pun menyadari apa yang dirasakan saat ini. "kamu kenapa nak?" tanya pamannya. "aku baik-baik saja ko paman, aku hanya sedang kelelahan" jawab Farhan. Sebenarnya paman Farhan sudah mengetahui apa yang sedang Farhan rasakan tetapi dia tak mau menambah beban Farhan saat ini. "Nak paman akan selalu mendoakan kamu, paman juga akan selalu mendukung apa yang ingin kamu lakukan, berusaha dengan giat untuk mendapatkan keinginanmu" nasehat pamannya. Setelah mendapat nasehat itu, Farhan menjadi semangat meskipun Farhan belum membicarakan masalah kepada pamannya, dia tahu bahwa pamannya akan selalu

mendukungnya. Dan pada saat itu juga Farhan memutuskan untuk melanjutkan sekolah SMA di daerah tempat pamannya tinggal, sampai kelas X Semester 1.

Suatu hari setelah itu Farhan mendapat kabar bahwa sekolah SMK Taruna Harapan 1 Cipatat di dekat rumah orang tuanya mengadakan lomba pidato dan pemenangnya akan diterima bersekolah di sana dan mendapatkan beasiswa. Farhan pun mengikuti lomba itu dengan datang paling pagi dan minat yang tinggi hingga akhirnya ia dinyatakan sebagai juara. Dia pun memberi tahu kabar gembira itu kepada orang tua dan pamannya.

Pada awalnya mereka belum menyetujuinya. Namun setelah mendapatkan penjelasan dari Farhan akhirnya permintaannya dikabulkan orang tua dan pamannya. Tetapi sayang pihak sekolah tidak mengizinkan pindah ke SMA lain karena ia membawa prestasi cemerlang. Tetapi setelah mendesak Kepala pimpinannya, akhirnya Farhan diperbolehkan pindah.

Ia sangat senang sekali. Ia juga sangat sedih ketika ia berpamitan dengan teman-temannya. Farhan juga berpesan kepada teman-temannya untuk selalu semangat dan giat dalam belajar dan juga tidak melupakannya.

Ketika masuk di Semester 2, Farhan pun bisa kembali berkumpul bersama orang tuanya. Ia berkumpul bersama ayah, ibu, dan dua adiknya. Rasa rindu yang sangat mendalam dapat berkumpul bersama keluarga walaupun makan dengan lauk sambal akan terasa lebih nikmat karna bisa berkumpul bersama.

a. Ketepatan Struktur Teks

Struktur teks yang dibuat oleh Subjek 6 kurang sesuai dengan struktur teks cerpen. Berikut adalah struktur teks cerpen yang dibuat Subjek 6.

Pada bagian paragraf satu merupakan bagian struktur **Pengenalan cerita** yang ditandai dengan awal kalimat *Farhan berasal dari keluarga yang cukup harmonis...*, lalu pada bagian paragraf kedua merupakan bagian struktur **Pengungkapan peristiwa** yang ditandai dengan awal kalimat *Tiga tahun sudah berlalu, Farhan meminta kepada orang tuanya...*, kemudian bagian paragraf ketiga yang ditandai dengan awal kalimat *Farhan sebenarnya tahu jika orang tuanya....* dan paragraf keempat yang ditandai dengan awal kalimat *Paman Farhan pun menyadari* merupakan bagian struktur **Menuju pada konflik**, bagian paragraf kelima merupakan bagian struktur **Puncak konflik** yang ditandai dengan awal kalimat *Suatu hari setelah itu Farhan mendapat kabar....*, dan bagian paragraf keenam yang ditandai dengan awal kalimat *Pada awalnya mereka...*, paragraf ketujuh yang ditandai dengan awal kalimat *Ia sangat senang sekali...*, dan paragraf kedelapan yang ditandai dengan awal kalimat *Ketika masuk di Semester 2....*, merupakan bagian struktur **Penyelesaian (koda atau ending)**.

Pada bagian struktur keempat, terdapat beberapa kalimat yang kurang sesuai mengenai struktur **Puncak konflik**.

b. Kesesuaian Isi Teks

Hasil subjek 6 terdapat unsur Intrinsik dan nilai kehidupan yaitu:

1. Tema : Sebuah keinginan untuk berkumpul dengan keluarga, dibuktikan dengan kalimat *Seringkali ia merasa ingin bersekolah bersama keluarga, ibu, ayah dan adik-adiknya. Tapi*

sayangnya, ia sudah terlanjur meminta kepada orang tuanya untuk tinggal dan bersekolah dengan pamannya yang tinggal sangat jauh dari keluarganya.

2. Penokohan : Farhan (protagonis) dibuktikan dengan kalimat *Farhan juga berpesan kepada teman-temannya untuk selalu semangat dan giat dalam belajar*, Ayah, Ibu dan Paman (protagonis) dibuktikan dengan kalimat *namun setelah mendapatkan penjelasan dari Farhan akhirnya permintaannya dikabulkan orang tua dan pamannya*. Dua Adik Farhan (Tritagonis).
3. Latar Tempat : Rumah paman Farhan dibuktikan dengan kalimat *tinggal dan bersekolah dengan pamannya yang tinggal sangat jauh dari keluarganya*, sekolah dibuktikan dengan kalimat *sekolah SMK Taruna Harapan 1 Cipatat di dekat rumah orang tuanya mengadakan lomba pidato dan pemenangnya akan diterima bersekolah di sana dan mendapatkan beasiswa*. Farhan pun mengikuti lomba itu, dan rumah orangtua Farhan dibuktikan dengan *Ketika masuk di Semester 2, Farhan pun bisa kembali berkumpul bersama orang tuanya*.

Latar Suasana : Sedih, dibuktikan dengan kalimat *tak jarang dia selalu menangis hingga larut malam*. Bahagia dibuktikan dengan kalimat *dia pun memberi tahu kabar gembira itu kepada orang tua dan pamannya*. Haru dibuktikan dengan kalimat *rasa rindu yang sangat mendalam dapat berkumpul bersama keluarga walaupun makan dengan lauk sambal akan terasa lebih nikmat karna bisa berkumpul bersama*.

Latar Waktu : Malam dibuktikan dengan pernyataan *hingga larut malam* dan pagi dibuktikan dengan pernyataan *dengan datang paling pagi*.

4. Alur : Maju
 5. Tokoh : Farhan, Paman, Ayah, Ibu.
 6. Sudut Pandang: Orang ketiga, Tunggal
 7. Gaya Bahasa: Pengarang menyampaikan bahasanya dengan jelas, tanpa kiasan sehingga mudah dimengerti oleh pembaca.
 8. Amanat dan nilai kehidupan: Jangan menyerah dengan keadaan karena setiap masalah pasti ada jalan keluar dan bersabarlah ketika mendapat cobaan.
- c. Penggunaan Kaidah Kebahasaan Teks

Pada cerpen hasil subjek 6, sudah memenuhi kaidah kebahasaan teks cerpen yaitu:

- a. terdapat kalimat bermakna lampau : *tiga tahun sudah berlalu, ..., hari demi hari berlalu ...*
- b. Adanya konjungsi kronologis : *beberapa hari setelah itu ... , lalu*
- c. Adanya verba : bersekolah, meminta, melanjutkan, bicara, mengatakan, dll
- d. Penggunaan kalimat langsung/tidak langsung :
kalimat langsung: *“kamu kenapa nak?” tanya bibinya.*
“aku baik-baik saja ko paman aku hanya sedang kelelahan” jawab Farhan
Kalimat tidak langsung : *Tiga tahun sudah berlalu, Farhan meminta kepada orang tuanya supaya setelah lulus SMP ia melanjutkan sekolah Negeri dekat dengan orang tuanya.*
- e. Menggunakan banyak dialog :
“lalu bagaimana dengan pamanmu apakah dia setuju dengan seputusanmu itu?” tanya ayah
“aku belum bicara kepada paman tetapi aku akan bicara segera”.
“kamu kenapa nak?” tanya pamannya.
“aku baik-baik saja ko paman aku hanya sedang kelelahan” jawab Farhan.

“Nak paman akan selalu mendoakan kamu, paman juga akan selalu mendukung apa yang ingin kamu lakukan, berusahalah dengan giat untuk mendapatkan keinginanmu”

f. Penggunaan kata sifat : bersemangat, harmonis, keberatan, ragu, dekat, cemerlang, sedih, rindu, dll

Tabel 4. Hasil Penilaian Subjek 6

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	ketepatan struktur	3
2.	kesesuaian isi	4
3.	penggunaan kaidah kebahasaan	4

Skor Total : 11

$$\frac{11}{12} \times 100 = 91$$

Nama : Subjek 2

Nilai : 66

Cowok Idaman

Iman adalah seorang anak laki-laki yang tampan dan juga baik hati. Ia merupakan bungsu dari pasangan H.Imron dan Hj.Leli pemilik pesantren di daerah Ciamis.Kini Iman berusia 16 tahun di pesantren Ia merupakan salah satu cowok idaman di lingkungan pesantren ayahnya. Banyak yang kagum dan mengidolakan Iman.

Di pesantren ia berteman dengan siapa saja tanpa memandang bulu. Dengan santri laki-laki maupun perempuan ia berteman. Hingga ada salah satu seorang santriwati begitu mengagumi sosok Iman perempuan itu bernama Bunga. Setiap hari Bunga selalu memperhatikan segala gerak-gerik dari Iman hingga Bunga mengetahui kebiasaan, kesukaan sampai hal yang tidak disukai Iman.

Suatu hari tepatnya pada waktu sore Iman dan sahabatnya yaitu Syukur sedang berjalan di lorong pesantren dan bertemu dengan Bunga. “aahh ada Iman..” gumam Bunga dalam hati, ia begitu malu dan gerogi bertemu dengan Iman. Sampai ditengah lorong Iman pun meyapa Bunga yang saat itu sedang duduk menyendiri.

“Assalamualaikum Bunga, sedang apa duduk disini sendirian?” tanya Iman. “Waalaiikumsalam Iman, Iya aku sedang menunggu temanku disini.” Jawab Bunga. “ohh begitu, tadinya kalau sedang tidak menunggu siapa-siapa aku mau mengajakmu ke ruangan ayahku”. Kata Iman. “ada apa memangnya di ruangan ayahmu?” Tanya Bunga penasaran. “kita mengobrol saja bersama ayahku.” Jawab Bunga.

Lalu Bunga akhirnya ikut dengan Iman dan Syukur ke ruangan ayah Iman disana mereka bertiga mengobrol satu sama lain. Saat itu Bunga sangat senang bisa mengenal Iman secara lebih dekat sekaligus dengan ayahnya juga.

a. Ketepatan Struktur Teks

Jumlah Struktur teks yang dibuat oleh subjek 2 kurang dengan jumlah struktur teks cerpen yang seharusnya. Berikut adalah struktur teks cerpen yang dibuat oleh subjek 2.

Bagian paragraf satu merupakan bagian struktur **Pengenalan cerita** yang ditandai dengan awal kalimat *Iman adalah seorang anak laki-laki...*, lalu pada bagian paragraf kedua dan sampai selesai merupakan bagian struktur **Pengungkapan peristiwa** yang ditandai dengan awal kalimat *Di pesantren ia berteman dengan siapa saja.....*

Hasil tulisan subjek 2 tidak menuliskan struktur bagian **Menuju pada konflik, Puncak Konflik dan Penyelesaian**.

b. Kesesuaian Isi Teks

Jawaban yang di isi oleh subjek 2 mengenai kesesuaian isi teks terdapat unsur intrinsik dan tidak adanya nilai kehidupan, berikut ini jawaban dari subjek 2.

1. Tema : Jatuh cinta dibuktikan dengan kalimat "*aahh ada Iman..*" gumam Bunga dalam hati, ia begitu malu dan gerogi bertemu dengan Iman.
2. Penokohan : Iman sebagai tokoh protagonis dibuktikan dengan kalimat *laki-laki yang tampan dan juga baik hati*. Bunga (protagonis) dibuktikan dengan dialog nya yang sopan "*waalaikumsalam Iman, Iya aku sedang menunggu temanku disini*". Syukur dan H. Imron (Tritagonis).
3. Latar Tempat : Lingkungan pesantren dibuktikan dengan kalimat *di lingkungan pesantren ayahnya*.
4. Latar Suasana : Senang dibuktikan dengan kalimat *Bunga sangat senang*, malu dibuktikan dengan kalimat *gumam Bunga dalam hati, ia begitu malu dan gerogi bertemu dengan Iman*.
Latar Waktu : Sore dibuktikan dengan kalimat *Suatu hari tepatnya pada waktu sore*.
5. Alur : Maju
6. Tokoh : *Iman, Bunga, Syukur dan H. Imron*.
7. Sudut Pandang : Orang ketiga

c. Penggunaan Kaidah Kebahasaan Teks

Pada cerpen hasil subjek 2, belum memenuhi kaidah kebahasaan teks cerpen, jawaban yang ditulis subjek 2 yaitu.

a. Adanya konjungsi kronologis : *lalu*

b. Adanya verba : *memperhatikan, mengajak, mengobrol*.

c. Penggunaan kalimat langsung/tidak langsung :

kalimat langsung : "*Assalamualaikum Bunga, sedang apa duduk disini sendirian?*" tanya Iman. "*Waalaikumsalam Iman, Iya aku sedang menunggu temanku disini*." Jawab Bunga. "*ohh begitu, tadinya kalau sedang tidak menunggu siapa-siapa aku mau mengajakmu ke ruangan ayahku*". Kata Iman.

Kalimat tidak langsung : *Di pesantren ia berteman dengan siapa saja tanpa memandang bulu. Dengan santri laki-laki maupun perempuan ia berteman. Hingga ada salah satu seorang santriwati begitu mengagumi sosok Iman perempuan itu bernama Bunga. Setiap hari Bunga selalu memperhatikan segala gerak-gerik dari Iman hingga Bunga mengetahui kebiasaan, kesukaan sampai hal yang tidak disukai Iman.*

d. Menggunakan banyak dialog:

“Assalamualaikum Bunga, sedang apa duduk disini sendirian?” tanya Iman. “Walaikumsalam Iman, Iya aku sedang menunggu temanku disini.” Jawab Bunga. “ohh begitu, tadinya kalau sedang tidak menunggu siapa-siapa aku mau mengajakmu ke ruangan ayahku”. Kata Iman.

e. Penggunaan kata sifat: *tampan, baik hati, senang*.

Jawaban kebahasaan pada teks cerpen subjek 2 ini seharusnya ada enam, yang tidak ada contoh kalimat lampau.

Tabel 5. Hasil Penilaian Subjek 2

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	ketepatan struktur	2
2.	kesesuaian isi	3
3.	penggunaan kaidah bahasa	3

Skor Total : 8

$$\frac{8}{12} \times 100 = 66$$

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan belajar mengajar menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *estafet writing* di kelas XI SMK Taruna Harapan 1 Cipatat dilihat dari nilai pretest rata-rata 63,08 dan meningkat setelah diberikan perlakuan dengan memperoleh nilai posttest dengan rata-rata 79,96. Terlihat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *estafet writing* pada pembelajaran menulis teks cerpen. Dengan begitu penerapan metode *estafet writing* mampu membantu siswa dalam menuangkan dan mengembangkan ide-ide sesuai stuktur, isi, dan kebahasaan saat menulis teks cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heriawan, Adang., Darmaji, & S. (2012). *Metodologi pembelajaran kajian teoretis praktis*. Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).
- Janah Sopiatal, Wikanengsih, D. S. F. (2018). Pengaruh model pembelajaran pjl (projek based learning) terhadap kemampuan menulis teks biografi kelas x sekolah menengah kejuruan negeri 2 karawang tahun ajaran 2017/2018. *1*, 627–638.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi belajar dan pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Patonah, Siti., Syahrullah, Ahmad., F. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis

masalah (pbl) pada pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas x smk lentera bangsa. *1*(5), 809.

- Putri, Intan Nopiyanti., Sobari., L. (2020). Pembelajaran menulis teks biografi pada siswa smk kelas x dengan menggunakan model think talk write (ttw) berbantuan media powtoon. *3*(4).
- Putri, Sri Rahayu Indra Yanti., Anisa Maulana Ulfa., M. I. (2019). Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model think talk write (ttw). *2*, 681–688.
- Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian dan pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sobari, T. (2012). Penerapan teknik siklus belajar dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah berbasis vokasional di smk. *1*, 19.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian dan pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, I. (2017). *Bahasa indonesia sma/ ma/ smk/ mak kelas xi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yulisna, R. (2016). Kontribusi kemampuan memahami cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas xi sma negeri 4 padang. *2*, 72–83.
- Zainurrahman. (2018). *Menulis: dari teori hingga praktik (penawar racun plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.